

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Episode Campur Tangan Jokowi-Prabowo di Pilkada 2024 dalam program Bocor Alus Politik menarik perhatian publik dengan jumlah tayangan yang signifikan melebihi satu juta tayangan dibandingkan episode lainnya. Fenomena ini menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap pembahasan relasi kekuasaan antara presiden dan menteri pertahanan yang juga presiden terpilih dalam konteks pilkada serentak. Episode ini menjadi penting untuk dikaji karena membahas isu yang berpotensi mempengaruhi persepsi publik tentang integritas proses demokrasi di Indonesia.

Topik tentang campur tangan elit politik dalam pilkada merupakan isu sensitif yang memerlukan penyajian berita secara objektif dan berimbang. Analisis terhadap episode ini dapat mengungkap bagaimana *podcast* jurnalistik membongkar isu-isu politik yang sensitif dan berpotensi kontroversial. Bagaimana *podcast* menyajikan bukti-bukti, menggambarkan peristiwa politik dan menangani informasi pribadi para pihak yang terlibat menjadi aspek penting yang dapat ditelaah melalui analisis *framing*.

Podcast Bocor Alus Politik merupakan perpanjangan konten majalah Tempo dengan informasi yang telah atau akan dimuat di edisi mingguan. Menurut Setri Yasra, Pemimpin Redaksi Majalah Tempo, *podcast* ini adalah inovasi jurnalistik Kelompok Tempo Media yang bertujuan menyebarkan

informasi terverifikasi untuk kepentingan publik (Sutanto, 2023:11). inovasi jurnalistik Kelompok Tempo Media yang bertujuan menyebarkan informasi terverifikasi untuk kepentingan publik (Sutanto, 2023:11).

Analisis *framing* dengan model Robert N. Entman menjadi kerangka teoretis yang tepat untuk mengkaji episode ini. Entman (1993) mendefinisikan *framing* sebagai proses seleksi dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas yang dirasakan sehingga dapat mempromosikan definisi masalah tertentu, interpretasi kausal, evaluasi moral dan rekomendasi solusi. Model Entman mengidentifikasi empat fungsi *framing* yaitu pendefinisian masalah, perkiraan penyebab, nilai moral dan penyelesaian masalah. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang sistematis terhadap cara media mengkonstruksi realitas politik. Kerangka Entman memberikan struktur analisis yang jelas untuk memahami bagaimana media membentuk persepsi publik melalui pemilihan dan penekanan informasi tertentu (Sobur, 2021).

Perkembangan media digital telah mengubah lanskap jurnalisme secara fundamental. *Podcast* sebagai salah satu bentuk media baru memiliki karakteristik yang berbeda dari media konvensional dalam hal interaktivitas, aksesibilitas dan format penyajian. Analisis *framing* terhadap episode Campur Tangan Jokowi-Prabowo di Pilkada 2024 dapat memberikan wawasan tentang bagaimana praktik jurnalisme berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan digital yang terus berubah. Transformasi digital memungkinkan jurnalis untuk mengeksplorasi format *storytelling* yang lebih variatif dan menyeluruh.

Adaptasi teknologi dalam jurnalisme menciptakan peluang baru untuk engagement dengan audiens yang lebih mendalam.

Era digital telah mengubah cara masyarakat mengakses dan memproses informasi atau berita. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah melahirkan berbagai *platform* media sosial yang menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat modern. Perubahan ini telah mentransformasi cara berkomunikasi dari yang tradisional menjadi lebih dinamis dan interaktif, termasuk dalam konsumsi konten jurnalistik. Digitalisasi media menciptakan ekspektasi baru dari audiens terhadap kecepatan, akurasi dan kualitas informasi. Konvergensi media memungkinkan integrasi berbagai format konten dalam satu *platform* yang sama.

Podcast sebagai bentuk jurnalisme audio visual merupakan hasil dari transformasi digital dalam industri media. Bocor Alus Politik di saluran YouTube Tempodotco menjadi contoh nyata bagaimana jurnalisme investigatif dapat disajikan dalam format yang lebih dinamis dan interaktif.

Podcast sebagai bentuk jurnalisme audio visual merupakan hasil dari transformasi digital dalam industri media. Bocor Alus Politik di saluran Youtube Tempodotco menjadi contoh nyata bagaimana jurnalisme investigatif dapat disajikan dalam format yang lebih dinamis dan interaktif. Format *podcast* memungkinkan penyajian informasi yang lebih mendalam dengan durasi yang lebih panjang dibandingkan berita konvensional. Kombinasi antara narasi audio, visual dan teks menciptakan pengalaman multimedia yang

komprehensif. Fleksibilitas format *podcast* memungkinkan eksplorasi berbagai teknik storytelling yang lebih kreatif dan *engaging*.

Jurnalisme *online* memiliki karakteristik yang berbeda dari jurnalisme konvensional. Kemampuan untuk menyajikan konten multimedia, interaktivitas dan akses yang lebih luas merupakan kelebihan jurnalisme *online* yang tidak dimiliki oleh media konvensional. Analisis terhadap *podcast* Bocor Alus Politik dapat mengungkap bagaimana karakteristik jurnalisme *online* dimanfaatkan untuk membingkai isu-isu politik yang kompleks. Kecepatan distribusi informasi dalam media *online* memungkinkan respons yang lebih cepat terhadap perkembangan peristiwa politik. Interaktivitas *platform* digital memfasilitasi dialog antara jurnalis dan audiens yang dapat memperkaya perspektif pemberitaan.

Cara media membingkai isu-isu politik dapat mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dan kualitas diskusi publik. Analisis *framing* pada episode Campur Tangan Jokowi-Prabowo di Pilkada 2024 dapat mengungkap strategi media dalam menyajikan isu-isu yang berkaitan dengan integritas proses demokrasi. Pembingkaiannya yang objektif dan berimbang diperlukan untuk menjaga kualitas informasi publik. *Framing* yang bias atau tendensius dapat merusak kepercayaan publik terhadap institusi demokrasi dan proses politik.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam *framing* pemberitaan politik dalam program Bocor Alus Politik pada YouTube Tempodotco episode Campur Tangan Jokowi-Prabowo di Pilkada 2024 dengan menggunakan

model analisis *framing* Robert N. Entman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang konstruksi realitas yang dibentuk media dalam pemberitaan politik di Indonesia dan perkembangan jurnalisme di era digital. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana media digital mengadaptasi prinsip-prinsip jurnalisme dalam format yang lebih inovatif. Temuan penelitian dapat menjadi referensi bagi praktisi media dalam mengembangkan strategi pemberitaan yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Analisis ini juga dapat berkontribusi pada pengembangan literasi media masyarakat dalam mengonsumsi konten jurnalistik di era digital.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan membatasi atau mengerucutkan pembahasan yang akan dibahas dalam pendekatan kualitatif dan penelitian agar cakupannya tidak terlalu luas dan menghindari pembahasan tidak sesuai dengan judul penelitian. Fokus penelitian ini menggunakan analisis framing model Robert N. Entman yang melihat empat elemen utama yaitu *define problems*, *diagnoses causes*, *make moral judgement* dan *treatment recommendation*. Informasi yang dihasilkan diperoleh melalui kebaruan sumber data serta urgensi masalah yang akan terjawab melalui pertanyaan fokus penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Pendefinisian Masalah (*Define Problems*) pada Episode Campur Tangan Jokowi-Prabowo di Pilkada 2024 dalam Program Bocor Alus Politik Tempodotco?

- 2) Bagaimana Perkiraan Sumber Masalah (*Diagnoses Causes*) pada Episode Campur Tangan Jokowi-Prabowo di Pilkada 2024 dalam Program Bocor Alus Politik Tempodotco?
- 3) Bagaimana Nilai Moral (*Make Moral Judgement*) pada Episode Campur Tangan Jokowi-Prabowo di Pilkada 2024 dalam Program Bocor Alus Politik Tempodotco?
- 4) Bagaimana Penyelesaian Masalah (*Treatment Recommendation*) pada Episode Campur Tangan Jokowi-Prabowo di Pilkada 2024 dalam Program Bocor Alus Politik Tempodotco?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang, fokus penelitian dan pertanyaan untuk mengetahui bagaimana analisis *framing* model Robert N. Entman terhadap *program* Bocor Alus Politik di Youtube Tempodotco episode Campur Tangan Jokowi-Prabowo di Pilkada 2024. Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Menganalisis Pendefinisian Masalah (*Define Problems*) pada Episode Campur Tangan Jokowi-Prabowo di Pilkada 2024 dalam Program Bocor Alus Politik Tempodotco.
- 2) Mengidentifikasi Perkiraan Sumber Masalah (*Diagnoses Causes*) pada Episode Campur Tangan Jokowi-Prabowo di Pilkada 2024 dalam Program Bocor Alus Politik Tempodotco.

- 3) Mengetahui Nilai Moral (*Make Moral Judgement*) pada Episode Campur Tangan Jokowi-Prabowo di Pilkada 2024 dalam Program Bocor Alus Politik Tempodotco.
- 4) Menjelaskan Penyelesaian Masalah (*Treatment Recommendation*) pada Episode Campur Tangan Jokowi-Prabowo di Pilkada 2024 dalam Program Bocor Alus Politik Tempodotco.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dikategorikan secara akademis dan praktis.

1) Manfaat akademis

Secara akademik, kegunaan penelitian diharapkan akan:

- (1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan pada pengembangan kajian *podcast* jurnalistik, khususnya dalam penerapan *framing* model Robert N. Entman untuk menganalisis *define problems, diagnoses causes, make moral judgement* dan *treatment recommendation* dalam pembedaan pemberitaan politik campuran politik pada program Bocor Alus Politik di YouTube Tempodotco.
- (2) Studi ini dapat menjadi referensi akademis untuk penelitian selanjutnya dalam bidang jurnalistik, khususnya dalam pengembangan metodologi analisis *framing* model Robert N. Entman untuk mengkaji media baru seperti *podcast* dalam konteks pemberitaan politik di Indonesia.

2) Manfaat praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian diharapkan akan:

- (1) Menjadi sumber pengetahuan dan referensi bagi mahasiswa dan akademisi jurnalistik yang akan mengkaji analisis *framing* media menggunakan model Robert N. Entman dalam *podcast* pada masa mendatang.
- (2) Memberikan masukan konstruktif bagi praktisi jurnalistik dan kreator *podcast* dalam memahami bagaimana teknik *framing* berdasarkan empat elemen utama model Robert N. Entman yang mereka gunakan dapat memengaruhi penyampaian berita kepada audiens.
- (3) Memberi gambaran komprehensif tentang strategi pembingkaiian pemberitaan melalui kerangka analisis *framing* Robert N. Entman yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan praktik jurnalisme *podcast* yang lebih berimbang, kritis dan edukatif.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Hasil Penelitian yang Relevan

Grace Aprilydia Sinaga dan Dian Novita Kristiyani dalam penelitiannya yang berjudul "*Personal Political Branding: Framing Pemberitaan Gibran Rakabuming Pada Majalah Tempo Edisi 'Ugal-Ugalan Paman Gibran'*" (2024) menggunakan metode kualitatif berdasarkan perspektif konstruktivis dengan model analisis *framing* Robert M. Entman. Hasil penelitiannya memperlihatkan pembingkaiian negatif yang dilakukan Majalah Tempo memberikan pengaruh signifikan terhadap reputasi politik Gibran dan turut mempengaruhi strategi pembentukan citra politik personal dalam menghadapi pemilihan umum. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang

dilakukan terlihat dari penggunaan model analisis *framing* Robert M. Entman dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis pembingkaihan tokoh politik dalam konteks nasional, serta mengkaji dampak konstruksi media terhadap reputasi dan persepsi publik. Perbedaannya terletak pada media yang dianalisis yaitu Majalah Tempo cetak versus program digital Bocor Alus Politik Tempodotco, serta fokus pada personal branding individu tunggal (Gibran) versus analisis campur tangan dua tokoh besar (Jokowi-Prabowo) dalam Pilkada.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Juhan Putra Sabuth Anjabi dan Anwari dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis *Framing* Kampanye Capres 2024 Pada *Channel* Youtube Najwa Shihab Episode 3 Bacapres Bicara Gagasan" (2024) menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode analisis *framing* model Robert N. Entman. Struktur wawancara Najwa Shihab dan audiens mengungkapkan fokus pada isu-isu kritis seperti korupsi, pendidikan, reformasi kepolisian, ketenagakerjaan dan kebebasan berpendapat. Melalui *framing* yang digunakan, program ini berhasil membentuk narasi politik yang kritis dan mempengaruhi opini publik secara konstruktif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terlihat dari penggunaan model analisis *framing* Robert N. Entman dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis konten digital terkait politik tahun 2024, serta mengkaji konstruksi narasi politik dan pengaruhnya terhadap opini publik. Perbedaannya terletak pada pemilihan *platform* dan format konten antara *channel* YouTube Najwa Shihab episode Bacapres Bicara Gagasan dengan

format wawancara *talk show* dan program Bocor Alus Politik Tempodotco dengan format investigatif yang membahas campur tangan Pilkada.

"*New Social Media dan Imagologi Politik Analisis Framing terhadap Konten Politik pada Kanal Youtube Dedi Mulyadi Periode 2021*" merupakan judul penelitian yang dikerjakan Ayu Sabrina Barokah, Hendra Gunawan dan Faisal F Noorikhsan A.H pada tahun 2023. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis *framing* model Robert N. Entman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dedi Mulyadi menggunakan saluran Youtube sebagai media untuk mempromosikan dirinya dengan *image* yang sudah dibentuk sedemikian rupa, yang bertujuan supaya dapat dilihat dan dievaluasi oleh publik melalui hasil *framing* pada saluran Youtubanya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terlihat dari penggunaan model analisis *framing* Robert N. Entman dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis konten digital YouTube, serta mengkaji bagaimana pembingkai media membentuk konstruksi citra politik tokoh. Perbedaannya terletak pada periode waktu, jenis konten dan tujuan antara konten promosi diri Dedi Mulyadi tahun 2021 untuk *image building* dan konten investigatif Tempodotco tahun 2024 untuk mengkaji kontroversi campur tangan politik.

Rafli Akram Kurniansyah, Deddy Mulyana, Rachmi Kurnia Siregar dan Harningsih pada tahun 2024 melakukan penelitian dengan judul "Isu Keberpihakan dalam Pemilihan Presiden 2024 (Analisis *Framing* Berita Makan Malam Jokowi dan Prabowo di Tempo.co)" memilih analisis *framing*

model Robert N. Entman. Analisis *framing* terhadap berita makan malam Jokowi-Prabowo pada 5-7 Januari 2024 terkait isu keberpihakan pilpres membuktikan adanya pemingkaihan oleh media *online*. Tempodotco membingkai isu dengan cara netral, ditunjukkan melalui pemilihan narasumber dari kedua sisi yang berlawanan (pihak pro dan kontra). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terlihat dari penggunaan model analisis *framing* Robert N. Entman untuk menganalisis isu keberpihakan politik terkait Jokowi-Prabowo pada konten yang diproduksi oleh grup media Tempo dengan fokus pada konstruksi realitas politik yang mempengaruhi persepsi publik. Perbedaannya terletak pada format konten dan konteks politik, yaitu menggunakan berita *online* tentang makan malam Jokowi-Prabowo terkait Pilpres di Tempodotco dan program Bocor Alus Politik Tempodotco yang mengkaji campur tangan di Pilkada dengan pendekatan investigatif.

Penelitian dengan judul "Analisis *Framing* Model Robert N. Entman Dalam Representasi Publik Figur Politik: Episode 'Dosa-Dosa Anis' Di Program 'Kick Andy' Metro TV" telah dilakukan oleh Ismoko Widyaya dan Wiji Setiawan pada tahun 2023. Para peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teori analisis *framing* model Robert N. Entman. Hasil analisis menunjukkan bahwa episode ini berhasil mengidentifikasi isu-isu utama yang berkaitan dengan Anies Baswedan, menjelaskan akar permasalahan dari berbagai perspektif serta membahas pelanggaran etika yang pernah terjadi dan memberikan rekomendasi perbaikan untuk suatu kebijakan. Persamaan

penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terlihat dari penggunaan model analisis *framing* Robert N. Entman dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis program media audiovisual, serta mengkaji representasi dan konstruksi figur politik dalam konteks kontroversi yang berpotensi mempengaruhi persepsi publik. Perbedaannya terletak pada penelitian sebelumnya yang menganalisis *talk show* televisi Metro TV dengan fokus pada satu tokoh (Anies Baswedan) terkait isu etika kepemimpinan, sedangkan penelitian ini fokus pada program digital investigatif Tempodotco tentang campur tangan dua tokoh besar (Jokowi-Prabowo) dalam Pilkada 2024.

Penelitian ini memiliki keunikan dan berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya karena mengkaji bagaimana media sosial sebagai salah satu bentuk media baru dari jurnalisme *online* membingkai relasi kekuasaan dalam politik lokal. Sementara penelitian terdahulu cenderung berfokus pada media konvensional, personal *branding*, atau *platform* digital umum, penelitian ini secara khusus menganalisis bagaimana Tempo, media dengan integritas yang tinggi dan sudah termasuk ke dalam Aliansi Jurnalis Independen (AJI) ini mengadaptasi format program investigatif digital untuk mengkonstruksi narasi tentang intervensi Jokowi-Prabowo dalam Pilkada 2024, memberikan kontribusi penting bagi perkembangan kajian jurnalisme investigatif digital.

Tabel 1.5 Kajian Penelitian yang Relevan

No.	Nama dan Judul Penelitian	Paradigma, Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Grace Aprilydia Sinaga, Dian Novita Kristiyani, <i>Personal Political Branding: Framing Pemberitaan Gibran Rakabuming Pada Majalah Tempo Edisi “Ugal-Ugalan Paman Gibran”</i> (2024).	Penelitian ini tidak mencantumkan paradigma penelitian, namun menggunakan metode kualitatif berdasarkan perspektif konstruktivis dengan menggunakan model analisis framing Robert M. Entman.	Penelitian ini memperlihatkan pembingkaiian negatif yang dilakukan Majalah Tempo memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap reputasi politik Gibran dan tidak hanya berimbas pada pandangan masyarakat mengenai sosok Gibran, namun turut mempengaruhi strategi pembentukan citra politik personal yang tengah dikembangkan dalam menghadapi pemilihan umum.	Menggunakan model analisis <i>framing</i> Robert M. Entman dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis pembingkaiian tokoh politik dalam konteks nasional, serta mengkaji dampak konstruksi media terhadap reputasi dan persepsi publik.	Berbeda pada media yang dianalisis yaitu Majalah Tempo cetak dan program digital Bocor Alus Politik Tempodotco, serta fokus pada <i>personal branding</i> individu tunggal (Gibran) versus analisis campur tangan dua tokoh besar (Jokowi-Prabowo) dalam Pilkada.
2.	Muhammad Juhan Putra Sabuth Anjabi, Anwari, Analisis <i>Framing</i> Kampanye Capres 2024 Pada <i>Channel</i> Youtube Najwa Shihab Episode	Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif serta metode yang digunakan adalah analisis <i>framing</i> model Robert N. Entman.	Struktur wawancara Najwa Shihab dan audiens mengungkapkan fokus pada isu-isu kritis seperti korupsi, pendidikan, reformasi kepolisian, ketenagakerjaan dan kebebasan berpendapat.	Menggunakan model analisis <i>framing</i> Robert N. Entman dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis	Pemilihan <i>platform</i> dan format konten yang berbeda antara <i>channel</i> YouTube Najwa Shihab episode Bacapres Bicara Gagasan

	3 Bacapres Bicara Gagasan (2024).		Melalui <i>framing</i> yang digunakan, program ini berhasil membentuk narasi politik yang kritis dan mempengaruhi opini publik secara konstruktif.	konten digital terkait politik tahun 2024, serta mengkaji konstruksi narasi politik dan pengaruhnya terhadap opini publik.	dengan format wawancara <i>talk show</i> dan program Bocor Alus Politik Tempodotco dengan format investigatif yang membahas campur tangan Pilkada.
3.	Ayu Sabrina Barokah, Hendra Gunawan, Faisal F Noorikhsan A.H, <i>New Social Media</i> dan Imagologi Politik Analisis <i>Framing</i> terhadap Konten Politik pada Kanal Youtube Dedi Mulyadi Periode 2021 (2023).	Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis <i>framing</i> model Robert N. Entman.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dedi Mulyadi menggunakan saluran Youtube sebagai media untuk mempromosikan dirinya dengan <i>image</i> yang sudah dibentuk sedemikian rupa, yang bertujuan supaya dapat dilihat dan dievaluasi oleh publik melalui hasil <i>framing</i> pada saluran Youtubanya.	Menggunakan model analisis <i>framing</i> Robert N. Entman dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis konten digital YouTube, serta mengkaji bagaimana pementakan media membentuk konstruksi citra politik tokoh.	Terdapat perbedaan pada periode waktu, jenis konten dan tujuan antara konten promosi diri Dedi Mulyadi tahun 2021 untuk <i>image building</i> dan konten investigatif Tempodotco tahun 2024 untuk mengkaji kontroversi campur tangan politik.
4.	Rafli Akram Kurniansyah, Deddy Mulyana, Rachmi Kurnia Siregar,	Dalam penelitian ini, peneliti memilih analisis <i>framing</i> model Robert N. Entman.	Analisis <i>framing</i> terhadap berita makan malam Jokowi-Prabowo pada 5-7 Januari 2024 terkait isu keberpihakan	Menggunakan model analisis <i>framing</i> Robert N. Entman untuk	Antara format konten dan konteks politik terdapat perbedaan, yaitu

	Harningsih, Isu Keberpihakan dalam Pemilihan Presiden 2024 (Analisis <i>Framing</i> Berita Makan Malam Jokowi dan Prabowo di Tempo.co) (2024).		pilpres membuktikan adanya pembingkaiian oleh media <i>online</i> . Tempodotco membingkai isu dengan cara netral, ditunjukkan melalui pemilihan narasumber dari kedua sisi yang berlawanan (pihak pro dan kontra).	menganalisis isu keberpihakan politik terkait Jokowi-Prabowo pada konten yang diproduksi oleh grup media Tempo dengan fokus pada konstruksi realitas politik yang mempengaruhi persepsi publik.	menggunakan berita <i>online</i> tentang makan malam Jokowi-Prabowo terkait Pilpres di Tempodotco dan program Bocor Alus Politik Tempodotco yang mengkaji campur tangan di Pilkada dengan pendekatan investigatif.
5.	Ismoko Widyaya, Wiji Setiawan, Analisis <i>Framing</i> Model Robert N. Entman Dalam Representasi Publik Figur Politik: Episode ‘Dosa-Dosa Anis’ Di Program ‘Kick Andy’ Metro TV (2023).	Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teori analisis framing model Robert N. Entman.	Hasil analisis menunjukkan bahwa episode ini berhasil mengidentifikasi isu-isu utama yang berkaitan dengan Anies Baswedan, menjelaskan akar permasalahan dari berbagai perspektif serta membahas pelanggaran etika yang pernah terjadi dan memberikan rekomendasi perbaikan untuk suatu kebijakan.	Menggunakan model analisis <i>framing</i> Robert N. Entman dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis program media audiovisual, serta mengkaji representasi dan konstruksi figur politik dalam konteks kontroversi yang berpotensi	Penelitian sebelumnya menganalisis <i>talk show</i> televisi Metro TV dengan fokus pada satu tokoh (Anies Baswedan) terkait isu etika kepemimpinan, sedangkan peneliti fokus pada program digital investigatif Tempodotco tentang campur tangan dua tokoh

				mempengaruhi persepsi publik.	besar (Jokowi-Prabowo) dalam Pilkada 2024.
--	--	--	--	-------------------------------	--



1.5.2 Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori *framing* Robert N. Entman sebagai landasan utama untuk menganalisis bagaimana program Bocor Alus Politik dalam episode campur tangan Jokowi-Prabowo di Pilkada 2024 membingkai realitas politik. Model *framing* Entman memberikan kerangka analitis yang komprehensif untuk memahami konstruksi pesan media melalui empat fungsi utama dalam proses pembedaan. *Framing* melibatkan proses seleksi dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas yang dipersepsikan sehingga memunculkan pendefinisian masalah, perkiraan sumber masalah, nilai moral dan penyelesaian masalah yang spesifik. Konsep ini sangat relevan untuk menganalisis bagaimana media massa, termasuk *podcast*, mengkonstruksi narasi politik yang dapat mempengaruhi persepsi publik. Pendekatan Entman memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi bagaimana *frame* tertentu dipilih dan ditekankan dalam pemberitaan politik kontemporer (Entman, 1993).

Dalam konteks penelitian komunikasi Indonesia, model *framing* Robert N. Entman memiliki empat tahap yang saling berkaitan dalam proses pembedaan berita. Pertama, *define problems* (pendefinisian masalah) yang menentukan kondisi apa yang menjadi masalah dan siapa yang bertanggung jawab atas masalah tersebut dalam konteks pemberitaan. Kedua, *diagnose causes* (perkiraan sumber masalah) yang mengidentifikasi kekuatan-kekuatan yang menyebabkan masalah dan

mencari akar permasalahan yang sesungguhnya. Ketiga, *make moral judgments* (membuat nilai moral) yang mengevaluasi agen kausal dan efek-efeknya berdasarkan nilai-nilai tertentu. Keempat, *treatment recommendation* (penyelesaian masalah) yang menawarkan dan membenarkan perlakuan terhadap masalah serta memprediksi kemungkinan efeknya di masa depan (Aisyah, 2023).

Teori *framing* Entman juga menekankan pentingnya proses seleksi dan penonjolan (*salience*) dalam konstruksi berita. Proses seleksi melibatkan pemilihan aspek-aspek tertentu dari realitas yang akan ditekankan dalam pemberitaan, sementara aspek lainnya diabaikan atau diminimalkan. Penonjolan mengacu pada cara media menempatkan informasi tertentu dalam posisi yang lebih menonjol sehingga lebih mudah diingat dan dipahami oleh audiens. Dalam konteks pemberitaan politik, kedua proses ini sangat krusial karena dapat mempengaruhi persepsi publik tentang legitimasi dan kredibilitas para aktor politik. Kombinasi seleksi dan penonjolan inilah yang membedakan satu *frame* dengan *frame* lainnya dalam pemberitaan yang sama, terutama dalam konteks polarisasi politik yang tinggi (Rio, 2023).

Model ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi bagaimana program Bocor Alus Politik mengkonstruksi narasi tentang keterlibatan Jokowi-Prabowo dalam Pilkada 2024 melalui keempat fungsi *framing* yang dikemukakan Entman. Analisis *framing* dapat mengungkap bagaimana masalah campur tangan politik menurut

keempat elemen Entman dalam episode tersebut. Pendekatan ini sangat penting untuk memahami dinamika pemberitaan politik kontemporer yang semakin kompleks dan multi-*platform*, terutama dalam era digital yang memungkinkan diversifikasi format media seperti *podcast*. Melalui model Entman, penelitian ini dapat menganalisis secara mendalam bagaimana *podcast* Bocor Alus Politik membingkai pemberitaan tentang campur tangan Jokowi-Prabowo di Pilkada 2024 sehingga informasi yang diterima publik telah disusun sesuai sudut pandang dan interpretasi tertentu (Akbar, 2023).

1.5.3 Landasan Konseptual

1) Jurnalisme *Online*

Jurnalisme *online* atau yang juga dikenal sebagai *cyber journalism*, hadir sebagai generasi baru setelah era jurnalisme konvensional. Pada dasarnya, ini merupakan cara baru dalam penyampaian informasi dengan memanfaatkan internet, terutama melalui website. Pesatnya pertumbuhan media *online* sebagai *platform* kontemporer telah membuat konten berita menjadi lebih beragam. Dulu, informasi hanya diproduksi dan didistribusikan secara konvensional, tapi kini telah beralih menggunakan media baru sebagai saluran penyebarannya. Perubahan inilah yang mendorong transformasi dari jurnalisme konvensional menjadi jurnalisme *online* yang kita kenal sekarang (Agustin dkk., 2023:65).

Jurnalisme *online* memiliki karakteristik berbeda dari media konvensional, yaitu: *Immediacy* (kecepatan penyampaian informasi), *Multiple Pagination* (banyak halaman yang saling terkait namun bisa diakses terpisah), *Multimedia* (gabungan teks, gambar, audio, video dan grafis), *Archiving* (konten terarsip berdasarkan kategori/kata kunci dan dapat diakses kapan saja) serta *Relationship with Reader* (interaksi langsung dengan pembaca melalui kolom komentar). Karakteristik-karakteristik ini memberikan ruang yang lebih luas bagi jurnalis untuk melakukan *framing* melalui berbagai elemen media. Kecepatan penyampaian informasi memungkinkan proses *framing* berlangsung secara *real-time* dan dapat mempengaruhi persepsi publik dengan cepat. Kemampuan multimedia memungkinkan pembedaan pesan yang lebih kompleks dan persuasif. Interaksi dengan pembaca juga dapat mempengaruhi proses *framing* karena *feedback* audiens dapat membentuk atau mengubah cara media membingkai suatu isu (Romli, 2012:15).

2) YouTube

YouTube merupakan *platform* media sosial berbasis video yang telah menjadi salah satu sumber informasi utama bagi masyarakat dalam mengakses berbagai konten, termasuk konten politik dan berita. *Platform* ini memiliki karakteristik unik dalam menyajikan informasi melalui format audiovisual yang dapat mempengaruhi proses *framing*. YouTube memungkinkan *content creator* untuk melakukan

pembingkaiian pesan tidak hanya melalui narasi verbal, tetapi juga melalui elemen visual seperti *gesture*, ekspresi wajah dan *setting*. Fitur interaksi seperti *like*, *dislike* dan kolom komentar memberikan ruang bagi audiens untuk merespons dan berpartisipasi dalam proses pembingkaiian. Karakteristik YouTube yang memungkinkan konten dapat diakses berulang kali juga memberikan kesempatan bagi audiens untuk melakukan interpretasi ulang terhadap suatu peristiwa (Barokah., 2023).

YouTube memiliki potensi besar dalam membentuk persepsi publik terhadap isu-isu politik. *Platform* ini memungkinkan terjadinya proses *framing* yang kompleks melalui kombinasi elemen audio, visual dan tekstual. *Content creator* dapat menggunakan berbagai teknik sinematik seperti pemilihan *angle* kamera, *editing* dan penggunaan musik latar untuk memperkuat *frame* yang ingin disampaikan. Kemampuan YouTube dalam menyimpan dan mengarsipkan konten memberikan peluang bagi peneliti untuk melakukan analisis *framing* secara mendalam. Interaksi *real-time* melalui kolom komentar juga memungkinkan terjadinya proses *counter-framing* yang dapat mempengaruhi persepsi publik secara keseluruhan (Arofah, 2018).

3) Berita Politik

Berita politik bukan hanya melaporkan peristiwa politik, tetapi juga mengkonstruksi makna dan interpretasi atas realitas politik. Pemberitaan politik dipengaruhi oleh berbagai kepentingan dan media massa

memegang peran penting dalam proses politik, terutama saat peristiwa seperti pemilu atau pilkada. Dalam konteks *framing* model Robert N. Entman, pemberitaan politik merupakan arena yang sangat rentan terhadap proses *framing* karena sifatnya yang kompleks dan melibatkan berbagai kepentingan politik. Media memiliki kekuatan untuk mempengaruhi agenda publik dan membentuk opini masyarakat melalui cara mereka membingkai suatu peristiwa politik. Proses *framing* dalam pemberitaan politik dapat mempengaruhi keputusan hasil pemilihan dan partisipasi politik masyarakat (Haryanto, 2015:58).

Etika berita politik dapat dilihat dari teksnya yang mencerminkan nilai-nilai media dan prinsip utamanya adalah teks harus merepresentasikan kebenaran. Dalam perspektif *framing*, pemberitaan politik tidak hanya menyampaikan fakta tetapi juga mengkonstruksi realitas melalui empat elemen utama Entman. Proses *framing* dapat dipengaruhi oleh ideologi media, kepentingan ekonomi, tekanan politik dan preferensi audiens target. Pemberitaan yang benar memungkinkan masyarakat memilih sikap politik secara tepat dan tenang tanpa terpengaruh oleh *frame* yang bias. Dalam konteks demokrasi, *framing* yang dilakukan media terhadap peristiwa politik memiliki implikasi yang signifikan terhadap kualitas demokrasi dan partisipasi publik (Haryanto, 2015).

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara daring melalui *platform* YouTube dengan fokus pada program Bocor Alus Politik di kanal Tempodotco, khususnya pada episode Campur Tangan Jokowi-Prabowo di Pilkada 2024. Pemilihan lokasi virtual ini didasarkan pada ketersediaan konten program yang menjadi objek utama dalam penelitian analisis *framing* ini. Melalui model *framing* Robert N. Entman, penelitian akan mengkaji bagaimana pemberitaan politik terkait campur tangan Jokowi-Prabowo di Pilkada 2024 dibingkai dalam episode tersebut. Penelitian berfokus pada *define problems, diagnoses causes, make moral judgement* dan *treatment recommendation* yang digunakan dalam penyajian tersebut.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Peneliti menggunakan paradigma kritis dalam penelitian ini. Paradigma kritis memandang bahwa realitas sosial tidak dapat dilepaskan dari struktur kekuasaan yang tersembunyi dan berusaha mengungkap hal-hal yang tersembunyi di balik realitas sosial tersebut. Paradigma ini dikembangkan oleh tokoh-tokoh Mazhab Frankfurt seperti Jurgen Habermas yang menekankan pentingnya emansipasi dan pelepasan dari penguasaan ideologi yang mendominasi masyarakat. Dalam konteks penelitian komunikasi, paradigma kritis tidak menginginkan komunikasi hanya sebagai sebuah metode kerja untuk

menundukkan manusia saja, akan tetapi komunikasi diharapkan menjadi jalan pembebasan. Paradigma kritis memandang proses yang secara kritis berusaha mengungkap struktur terdalam dalam suatu keadaan (Halik, 2019).

Paradigma kritis dipilih dalam penelitian ini karena relevan dengan analisis *framing* yang tidak hanya melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas, tetapi juga mengungkap kepentingan ideologis di balik konstruksi tersebut. Teori kritis melihat bahwa media adalah pembentuk kesadaran dan representasi yang dilakukan oleh media dalam sebuah struktur masyarakat lebih dipahami sebagai media yang mampu memberikan konteks pengaruh kesadaran (*manufactured consent*). Dalam konteks media, paradigma ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi secara kritis cara kerja kekuasaan melalui wacana dan narasi yang diciptakan media untuk menjaga stabilitas sistem yang ada atau memperpanjang dominasi tertentu. Penerapan paradigma kritis dalam penelitian komunikasi di Indonesia mencakup analisis ideologi, resistensi dan konstruksi sosial dengan menggunakan metode penelitian kualitatif seperti analisis wacana kritis untuk menggali dimensi kekuasaan yang tersembunyi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menganalisis bagaimana pesan dikonstruksi media, tetapi juga mengungkap struktur kekuasaan dan ideologi yang melatarbelakangi proses konstruksi tersebut untuk tujuan tertentu (Sudrajat, 2015).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menyajikan data melalui naratif dalam bentuk paragraf yang komprehensif dan mendalam. Pendekatan kualitatif memfokuskan diri pada pengkajian mendalam terhadap berbagai aspek unik yang terkandung dalam suatu fenomena sosial. Pendekatan ini mengeksplorasi secara detail mulai dari aktor yang terlibat, faktor-faktor penyebab, konsekuensi yang ditimbulkan, keterkaitan antar fenomena serta seluruh elemen yang menjadi bagian tak terpisahkan dari fenomena tersebut. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna di balik tindakan dan perilaku sosial yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Kelebihan utama pendekatan ini adalah kemampuannya untuk mengungkap kompleksitas fenomena sosial dalam konteks yang alamiah dan menyeluruh (Wekke, 2019:35).

Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menganalisis secara mendalam bagaimana konstruksi realitas terjadi melalui *podcast* dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap isu-isu politik yang dibahas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang tersembunyi di balik setiap narasi yang disampaikan. Peneliti juga dapat memahami konteks sosial dan politik yang melatarbelakangi episode yang dianalisis. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola *framing* yang digunakan dan menganalisis implikasinya terhadap pembentukan opini publik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan

deskripsi tentang apa yang terjadi, tetapi juga penjelasan mendalam tentang mengapa dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap isu-isu politik yang dibahas.

1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* untuk mengkaji bagaimana program Bocor Alus Politik pada YouTube Tempodotco membingkai isu pada episode Campur Tangan Jokowi-Prabowo di Pilkada 2024. Analisis *framing* dipilih sebagai metode utama karena kemampuannya dalam mengungkap cara media, membingkai dan mengonstruksi realitas politik melalui narasi dan penyajian kontennya. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana suatu isu politik dikemas dan disajikan kepada audiens. Pendekatan *framing* juga membantu mengidentifikasi perspektif dominan yang ditonjolkan dalam pemberitaan politik. Dengan demikian, metode ini relevan untuk menganalisis konstruksi makna dalam konten media digital seperti konten Youtube.

Model analisis *framing* yang digunakan adalah model Robert N. Entman yang berfokus pada empat fungsi utama frame dalam teks komunikasi. Pertama, *define problems* (pendefinisian masalah), yaitu menganalisis bagaimana Bocor Alus Politik mendefinisikan isu campur tangan Jokowi-Prabowo sebagai sebuah masalah dalam konteks Pilkada 2024. Kedua, *diagnose causes* (perkiraan sumber masalah), yang mengkaji bagaimana program mengidentifikasi dan menjelaskan faktor-

faktor penyebab terjadinya campur tangan tersebut. Ketiga, *make moral judgments* (membuat nilai moral), yang melihat bagaimana program memberikan evaluasi etis atau moral terhadap tindakan campur tangan dalam proses demokrasi. Keempat, *treatment recommendation* (penyelesaian masalah), yang menganalisis bagaimana program menawarkan atau mengimplikasikan solusi terhadap permasalahan campur tangan politik yang dibahas.

Melalui pendekatan analisis *framing* dengan model Robert N. Entman, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana program Bocor Alus Politik membingkai isu campur tangan Jokowi-Prabowo dalam Pilkada 2024. Model Entman dipilih karena kemampuannya dalam mengungkap proses kognitif pembingkaihan yang mencakup elemen pendefinisian masalah, perkiraan sumber masalah, nilai moral, dan penyelesaian masalah. Dengan mengungkap strategi *framing* yang digunakan dalam program tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pemahaman tentang konstruksi realitas politik melalui media digital. Analisis ini juga akan mengeksplorasi bagaimana *frame* yang digunakan dapat mempengaruhi persepsi audiens terhadap isu politik kontemporer. Penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan tentang implikasi pembingkaihan media terhadap wacana politik dan demokrasi di Indonesia.

1.6.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk menganalisis bagaimana pemberitaan politik dibingkai dalam program tersebut menggunakan model Robert N. Entman. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa narasi, pernyataan, dialog, istilah dan elemen-elemen pembingkai yang terdapat dalam konten yang akan dianalisis berdasarkan empat elemen utama Entman. Jenis data ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi bagaimana program mendefinisikan masalah campur tangan politik sebagai sebuah isu. Data kualitatif juga memfasilitasi analisis terhadap diagnosis penyebab, evaluasi nilai moral dan penyelesaian masalah yang disajikan. Menggunakan data kualitatif, peneliti dapat mengungkap nuansa dan kompleksitas pembingkai politik dalam format media digital.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah konten video Youtube Tempodotco dalam program Bocor Alus Politik episode Campur Tangan Jokowi-Prabowo di Pilkada 2024 yang akan ditranskripsi dan dianalisis secara menyeluruh menggunakan elemen Robert N. Entman. Transkripsi ini mencakup seluruh dialog, narasi dan komentar dari para pembawa acara maupun narasumber yang muncul dalam episode tersebut untuk mengidentifikasi keempat elemen Entman. Data primer akan dianalisis untuk mengungkap bagaimana program mendefinisikan campur tangan Jokowi-Prabowo sebagai masalah politik dalam konteks Pilkada 2024.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi materi pendukung seperti deskripsi episode, *thumbnail*, judul, kata kunci dan lainnya yang terkait dengan episode tersebut di *platform* YouTube Tempodotco. Data sekunder ini akan dianalisis untuk melihat konsistensi pembingkaiian yang diterapkan program berdasarkan model Robert N. Entman dalam berbagai elemen konten. Materi pendukung tersebut dapat memberikan informasi tambahan tentang bagaimana masalah campur tangan politik didefinisikan dan dipromosikan kepada audiens. Data sekunder juga membantu mengidentifikasi penilaian moral yang tersirat dalam pemilihan judul dan deskripsi episode. Analisis terhadap elemen-elemen pendukung ini akan memperkaya pemahaman tentang strategi pembingkaiian yang komprehensif dalam program tersebut.

Selain itu, data sekunder juga mencakup literatur akademis, artikel berita, publikasi resmi dan sumber-sumber yang dirujuk dalam program tersebut untuk mendukung analisis *framing* menggunakan model Robert N. Entman. Literatur akademis tentang teori *framing* Entman akan menjadi rujukan teoretis dalam menganalisis keempat elemen dalam konten. Data sekunder dari artikel berita dan publikasi resmi akan membantu memberikan konteks politik yang lebih luas tentang isu campur tangan dalam Pilkada 2024. Sumber-sumber yang dirujuk akan dianalisis untuk memahami bagaimana referensi tersebut mendukung pembingkaiian masalah, perkiraan sumber masalah, evaluasi nilai moral,

dan penyelesaian masalah. Data sekunder ini berfungsi untuk memberikan konteks yang lebih komprehensif dalam menganalisis strategi pembingkaihan yang diterapkan dalam program Bocor Alus Politik terkait isu campur tangan Jokowi-Prabowo dalam Pilkada 2024.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan yang sistematis untuk memperoleh data yang komprehensif dalam menganalisis pembingkaihan berita menggunakan model Robert N. Entman. Pendekatan ini dirancang untuk mengidentifikasi empat elemen utama dari Robert N. Entman. Proses pengumpulan data dilakukan secara terstruktur untuk memastikan keakuratan dan validitas analisis *framing*. Teknik yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik media tersebut sebagai objek penelitian. Data yang dikumpulkan akan menjadi dasar untuk menganalisis konstruksi *frame* dalam pemberitaan politik episode Campur Tangan Jokowi-Prabowo di Pilkada 2024.

1) Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi serta menganalisis konten dengan mengunduh, mentranskripsikan dan mengkaji secara mendalam program Bocor Alus Politik episode Campur Tangan Jokowi-Prabowo di Pilkada 2024. Proses ini mencakup pencatatan sistematis terhadap narasi, pernyataan, dialog, metafora, istilah dan simbol yang digunakan dalam program untuk membingkai isu tersebut sesuai dengan model Robert N.

Entman. Transkripsi lengkap episode tersebut menjadi instrumen utama untuk mengidentifikasi bagaimana program tersebut mendefinisikan masalah campur tangan politik sebagai sebuah persoalan dalam konteks demokrasi. Dokumentasi juga mencakup identifikasi elemen-elemen yang mendefinisikan masalah, mengidentifikasi penyebab masalah, evaluasi nilai moral, dan penyelesaian masalah yang disampaikan dalam program tersebut. Seluruh data dokumentasi akan dikategorisasi berdasarkan empat fungsi *frame* Entman untuk memudahkan proses analisis selanjutnya.

2) Studi Pustaka

Peneliti melakukan studi pustaka terhadap berbagai sumber sekunder yang relevan, termasuk artikel berita, publikasi akademis dan literatur terkait teori *framing* Robert N. Entman yang akan dibutuhkan pada penelitian ini. Data dari studi pustaka ini berfungsi sebagai referensi teoritis untuk memvalidasi temuan analisis *framing* dalam program tersebut. Studi pustaka juga mencakup penelusuran terhadap konteks politik Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan fenomena campur tangan dalam Pilkada 2024. Sumber-sumber pustaka akan membantu peneliti memahami latar belakang politik yang menjadi konteks pembedaan dalam Bocor Alus Politik. Literatur yang dikumpulkan akan mendukung interpretasi dan analisis terhadap keempat fungsi *frame* Entman dalam konstruksi realitas politik yang disajikan program.

1.6.6 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi dalam penelitian ini diterapkan melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode yang saling melengkapi untuk memastikan validitas dan kredibilitas hasil analisis *framing* menggunakan model Robert N. Entman.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari program Bocor Alus Politik dengan sumber-sumber independen lainnya seperti artikel berita, publikasi akademis, dokumen resmi dan pernyataan langsung terkait isu campur tangan Jokowi-Prabowo di Pilkada 2024. Proses ini memungkinkan peneliti untuk melakukan validasi silang terhadap informasi yang dibingkai dalam program dengan berbagai sumber lain untuk membangun pemahaman yang lebih komprehensif dan objektif mengenai fenomena yang diteliti.

Sementara itu, triangulasi metode diterapkan dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data seperti dokumentasi konten, studi pustaka terhadap literatur relevan serta analisis elemen audio atau visual dan pendukung lainnya. Melalui penerapan triangulasi metode dan sumber, peneliti dapat menghasilkan interpretasi hasil analisis *framing* yang lebih akurat, objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1.6.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis framing Robert N. Entman dengan pendekatan konstruksionis untuk membedah struktur pemberitaan politik dalam Bocor Alus Politik episode Campur Tangan Jokowi-Prabowo di Pilkada 2024. Analisis akan difokuskan pada empat elemen:

1) Pendefinisian Masalah (*Define Problems*)

Mengkaji cara Bocor Alus Politik mendefinisikan dan mengidentifikasi campur tangan Jokowi-Prabowo sebagai sebuah masalah dalam konteks Pilkada 2024. Peneliti akan menganalisis cara program menggambarkan fenomena campur tangan politik, apakah sebagai pelanggaran norma demokrasi, intervensi kekuasaan atau sebagai strategi politik yang wajar. Proses analisis meliputi identifikasi kata kunci, frasa dan narasi yang digunakan untuk mengkonstruksi definisi masalah. Analisis juga akan memperhatikan konteks dan latar belakang yang disajikan program untuk mendukung definisi masalah yang dikonstruksi. Melalui tahap ini, peneliti dapat memahami bagaimana program membingkai realitas politik dan mengarahkan persepsi audiens terhadap isu campur tangan dalam proses demokrasi.

2) Perkiraan Sumber Masalah (*Diagnoses Causes*)

Mengidentifikasi bagaimana program menjelaskan faktor-faktor perkiraan sumber masalah terjadinya campur tangan Jokowi-Prabowo dalam Pilkada 2024. Peneliti akan mengkaji narasi yang digunakan

program untuk mengaitkan berbagai elemen seperti kepentingan politik, dinamika kekuasaan, atau faktor struktural sebagai penyebab campur tangan. Analisis akan memperhatikan program mengonstruksi hubungan kausal antara berbagai faktor dengan fenomena campur tangan politik yang terjadi. Proses ini juga meliputi identifikasi aktor-aktor yang dianggap bertanggung jawab atas terjadinya campur tangan politik menurut pembingkai program. Melalui tahap in, peneliti dapat memahami logika kausal yang dibangun program dalam menjelaskan kompleksitas politik Indonesia kontemporer.

3) Nilai Moral (*Make Moral Judgment*)

Memberikan evaluasi etis, normatif dan nilai moral terhadap tindakan campur tangan Jokowi-Prabowo dalam Pilkada 2024. Peneliti akan mengidentifikasi nilai-nilai, norma dan standar nilai moral yang digunakan program sebagai dasar penilaian terhadap fenomena campur tangan politik. Analisis meliputi pengamatan terhadap penggunaan bahasa yang mengandung muatan evaluatif, seperti kata sifat, adverbial atau metafora yang mencerminkan sikap moral media. Proses analisis juga akan memperhatikan referensi terhadap prinsip-prinsip demokrasi, etika politik, atau nilai-nilai konstitusional yang dijadikan acuan dalam memberikan penilaian moral. Melalui analisis penilaian moral, peneliti dapat memahami posisi ideologis dan orientasi nilai yang dianut media tersebut dalam memandang dinamika politik Indonesia.

4) Penyelesaian Masalah (*Treatment Recommendation*)

Tahap analisis terakhir mengkaji bagaimana program menawarkan, mengimplikasikan, atau merekomendasikan penyelesaian masalah terhadap permasalahan campur tangan politik yang telah didefinisikan sebelumnya. Peneliti akan mengidentifikasi saran-saran konkret, rekomendasi kebijakan, atau langkah-langkah yang diusulkan pembawa acara untuk mengatasi fenomena campur tangan dalam proses demokrasi. Analisis akan memperhatikan apakah solusi yang ditawarkan bersifat sistemik, individual atau struktural dalam menangani permasalahan campur tangan politik. Proses analisis juga meliputi pengamatan terhadap implikasi solusi yang tidak tersurat namun tersirat dalam narasi. Melalui ini, peneliti dapat memahami visi dan harapan media tentang perbaikan sistem politik Indonesia serta kontribusinya terhadap wacana reformasi demokrasi.

1.6.8 Lokasi dan Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara daring melalui *platform* YouTube dengan fokus pada program Bocor Alus Politik di kanal Tempodotco, khususnya pada episode Campur Tangan Jokowi-Prabowo di Pilkada 2024. Pemilihan lokasi virtual ini didasarkan pada ketersediaan konten yang menjadi objek utama dalam penelitian analisis *framing* ini. Melalui model *framing* Robert N. Entman, penelitian akan mengkaji bagaimana pemberitaan politik terkait campur tangan Jokowi-Prabowo di Pilkada 2024 dibingkai dalam episode tersebut. Penelitian berfokus padapendefinisian masalah, perkiraan sumber masalah, nilai

moral dan penyelesaian masalah yang digunakan dalam penyajian konten tersebut.

Adapun rencana jadwal penelitian akan dipaparkan pada tabel berikut ini:



